



PEDAGANG STASIUN TUGU PASRAH KIOSNYA DIBONGKAR

"Kami Serahkan kepada Allah..."

GEDONGTENGEN (MERAPI) - PT Kereta Api Indonesia Daerah Operasional (Daops) VI Yogyakarta akhirnya membongkar puluhan kios di sisi selatan Stasiun Tugu Yogyakarta, Rabu (5/7). Para pedagang sempat menghalangi petugas yang akan masuk ke kios. Aksi dorong-dorongan antara pedagang dengan petugas KAI pun terjadi. Tapi jumlah petugas yang lebih banyak membuat pedagang pasrah.

Pembongkaran kios pedagang di sisi utara Jalan Pasar Kembang itu dimulai sekitar pukul 07.00 WIB. Para pedagang bersiap menghadang dengan menggelar spanduk penolakan di tengah jalan. Namun ratusan petugas tetap menerobos dan menuju ke deretan kios-kios pedagang untuk mengosongkan kios.

* Bersambung ke halaman 9

"Kami Sambungan halaman 1

"Kami di sini tidak mau perang. Kami hormati hukum. Kami pedagang di bawah dinas (Disperindag Yogya) menuntut hak kami. Kami merasa ada ketidakadilan di sini," kata Sekretaris paguyuban pedagang selatan Stasiun Tugu Paguyuban Manunggal Karsa, Efrion, di Jalan Pasar Kembang, Rabu (5/7).

Saat para petugas KAI akan mengeluarkan barang-barang dari kios, sejumlah pedagang menghalanginya dengan aksi mendorong petugas. Tapi petugas KAI yang lebih banyak dan melibatkan polisi khusus kereta api langsung bertindak merangsek ke dalam kios. Barang-barang milik pedagang akhirnya berhasil dikeluarkan petugas ke jalan. Pembongkaran kios itu membuat ruas jalan di sisi utara Jalan Pasar Kembang ditutup sementara.

"Astaghfirullah. Ya Allah. Kok tega. Ini tidak manusiawi," ujar seorang pedagang di depan kios saat petugas mengeluarkan paksa barang-barangnya.

Efriono mengaku selama ini tidak ada sosialisasi terkait penataan dan pengurusan dari Dinas Perindustrian dan Perdagangan (Disperindag) Kota Yogyakarta. Termasuk negosiasi untuk mencari solusi. Padahal selama ini para pedagang yang memiliki Kartu Bukti Pedagang dari Disperindag membayar retribusi. Dia menyebut ada sekitar 83 kios yang ditempati pedagang.

"Kami mohon ditunda dan diberi waktu untuk negosiasi sampai ada *win-win solution*. Ini juga tidak ditawari relokasi," tambah Efrion yang berjualan kuliner masakan Padang itu.

Namun, sebagian pedagang akhirnya pasrah dengan pembongkaran kios di lahan milik Sultan Ground itu. Pedagang juga masih bingung setelah kios tempat mereka mencari nafkah selama ini dibongkar. Pedagang berharap Pemkot Yogyakarta melalui Disperindag bersikap terhadap pedagang yang memiliki KBP "Mau gimana lagi. Kami serahkan kepada Allah," imbuh Tri, seorang pedagang jamu.

Executive Vice President (EVP) PT KAI

Daops VI Yogyakarta Hendy Helmi mengklaim penertiban pedagang di sisi selatan Stasiun Tugu untuk penataan pedestrian itu sudah sesuai prosedur. Dia mengatakan, peringatan telah diberikan hingga tiga kali. Keinginan pedagang untuk membuka negosiasi dimilainya tidak bisa karena upaya itu dilakukannya telah dilakukan sejak lama.

"Sudah tidak ada lagi dialog karena kami sudah melakukannya sejak tahun 2000. Insya Allah sesuai prosedur," ucapnya di sela pembongkaran.

Manajer Humas PT KAI Daops VI Eko Budiyanto menambahkan, PT KAI tidak melakukan relokasi pedagang karena bukan kewenangannya. Selama ini para pedagang menempati lahan di kios itu tanpa izin dari PT KAI. Pada pembongkaran kios itu, pedagang juga tidak diberikan tali asih karena pedagang tidak membongkar sendiri. PT KAI Daops VI Yogyakarta hanya mengosongkan kios dan membantu armada truk dan pikap untuk mengangkut barang ke lokasi yang diinginkan pedagang.

"Kami mengeluarkan barang-barang, mendata dan mengangkutnya. Setelah itu kios dirobohkan dengan alat berat. Hari ini kami upayakan selesai. Kalau sudah rata akan dibangun pedestrian," terang Eko.

Dia menyampaikan ada sekitar 70 pedagang yang ditertibkan. Pembongkaran kemarin melibatkan sekitar 400 petugas internal KAI dan didampingi kepolisian dan TNI. Dia menuturkan, lahan SG yang ditempati kios-kios pedagang itu adalah aset PT KAI Daops VI Yogyakarta. PT KAI, lanjutnya, memiliki surat kekancingan atas hak pengelolaan lahan itu.

Penataan pedestrian selebar sekitar 5 meter akan dibangun sepanjang 800 meter dari barat parkir stasiun sampai simpang empat Abu Bakar Ali. Kini pedestrian sepanjang 100 meter telah dibangun di bagian dalam sisi selatan stasiun. "Ini untuk memfungsikan trotoar sebagaimana mestinya. Selama ini penumpang dan warga sulit untuk berjalan kaki di selatan stasiun," tandas Eko.

(Tri-a

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Kecamatan/Kemantren Gedongtengen	Netral	Segera	Untuk Diketahui
2. Sat Pol PP			
3. Dinas Perindustrian dan Perdagangan			

Yogyakarta, 05 Oktober 2024
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005